

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (Nomor 34 Pasal 1 Ayat 4 Tahun 2018) menyatakan Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK adalah pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang menyelenggarakan program kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja atau menjadi wirausaha. SMK mempunyai banyak program keterampilan, program yang dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada dan juga beradaptasi dengan permintaan masyarakat dan industri. Untuk membekali siswa dengan kompetensi siswa tersebut perlu adanya proses pembelajaran yang sesuai.

Pembelajaran adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman baru melalui interaksi dengan informasi, pengalaman, atau lingkungannya. Istilah pembelajaran menurut Djameluddin dan Wardana (2019), pembelajaran sebagai suatu sistem merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar dengan susunan, dan terjadi umpan balik diantara keduanya. Proses pembelajaran dipandang sebagai sebuah sistem yang terdiri dari: a) Komponen Input, b) Komponen Proses, dan c) Komponen Hasil. Komponen input terdiri atas *raw input* (siswa), *instrumental input* (guru, kurikulum, sarana dan prasarana), *enviromental input* (lingkungan sosial sekolah, kebijakan pemerintah, dsb). Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang berkesinambungan. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi. Komponen hasil pada pembelajaran merupakan hasil setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pembelajaran, hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa (Nurmawati, 2014). Sehingga hasil belajar yang kuat sering kali menghasilkan

prestasi belajar yang tinggi, dengan siswa dapat menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep yang diajarkan dan kemampuan yang kuat dalam menerapkan pengetahuan tersebut.

Berdasarkan hasil data awal yang dilaksanakan di SMKN 2 Bandung pada hari Jum'at, 17 November 2023, diperoleh data bahwa kurikulum yang digunakan pada program keahlian Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam di SMKN 2 Bandung adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini diberlakukan untuk siswa kelas X dan XI (Fase E dan F). Mata pelajaran kejuruan merupakan salah satu mata pelajaran pada Fase F atau kelas XI. Capaian pembelajaran pada mata pelajaran kejuruan yaitu pada akhir fase F elemen SMAW, siswa mampu mengidentifikasi spesifikasi mesin SMAW dan elektroda SMAW, menyiapkan mesin SMAW, menyiapkan bahan las, melaksanakan pengelasan pelat ke pelat pada baja karbon posisi di bawah tangan, mendatar dan vertikal sesuai dengan acuan WPS (*Welding Procedure Specification*). Berdasarkan data ini juga, diperoleh beberapa permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran diantaranya: 1) siswa kesulitan dalam melakukan setting mesin, 2) siswa kesulitan dalam memilih elektroda, dan 3) siswa kesulitan dalam memposisikan elektroda saat proses pengelasan. Akibatnya, masih banyak siswa yang belum bisa menguasai materi dan tertinggal oleh temannya sehingga luaran atau hasil belajarnya belum bisa mencapai KKM. selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Data observasi di SMKN 2 Bandung

No	Kelas	Jumlah siswa	Yang mengalami kesulitan	Persentase
1	XI TPL 1	34	10	28.57%
2	XI TPL 2	35	16	47.06%
total		69	26	37.68%

Sumber: Guru Mata pelajaran

Adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran pada Tabel 1.1 tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang diduga menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam

Robi Rosadi, 2024

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PENGELASAN SMAW DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nurhidayati, 2011). Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode karya wisata, metode latihan keterampilan, metode simulasi (Helmiati, 2012). Penggunaan setiap metode tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan. Karakteristik materi dapat bersifat faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Menurut (Anderson & Karthwohl, 2015) mengemukakan bahwa pengelompokan empat karakteristik materi yaitu: 1) Faktual tentang elemen-elemen dasar yang digunakan oleh para pakar dalam menjelaskan, memahami, dan secara sistematis menata disiplin ilmu, 2) Konseptual tentang kategori, klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi materi yang lebih kompleks dan tertata, 3) Prosedural tentang cara melakukan sesuatu atau berupa rangkaian langkah yang harus diikuti, dan 4) Metakognitif tentang penekanan agar makin menyadari dan bertanggung jawab atas pengetahuan dan pemikiran mereka sendiri.

Mata pelajaran kejuruan muatan materinya bersifat prosedural. Penggunaan metode ceramah tidak cukup untuk menyampaikan materi yang sifatnya prosedural, melainkan harus menggunakan metode demonstrasi agar mendapatkan hasil belajar yang baik (Asyari dkk. 2023). Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, metode demonstrasi dapat menjadikan siswa lebih aktif pada proses pembelajaran (Rofi'ah, 2017). Metode demonstrasi adalah metode yang cocok untuk mengajarkan materi yang bersifat prosedural seperti pada materi mata pelajaran teknik pengelasan. Metode demonstrasi merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa diperlihatkan apa yang dipelajarinya, dapat berupa suatu tindakan, atau gerakan tertentu (Heartami & Ingtyas, 2020). Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran teknik pengelasan diharapkan dapat menjadi solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Dengan mengimplementasikan metode demonstrasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pengelasan SMAW di SMKN 2 Bandung. Melalui penelitian ini diharapkan siswa kelas XI TPL 2 dapat lebih memahami materi pengelasan dan

mampu melaksanakan proses praktik penyambungan pelat dengan pelat posisi 1F. Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran teknik pengelasan. Penulis menuangkan ke dalam karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PENGELASAN SMAW DI SMK”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan rumusan masalah yang ditemukan dari penelitian ini, yaitu: Apakah peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kejuruan materi SMAW setelah digunakan metode demonstrasi signifikan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini penulis menemukan tujuan yang berdasarkan dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini, yaitu: Untuk mendapatkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada materi pengelasan SMAW posisi 1F setelah digunakan metode demonstrasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang akan hendak dicapai, semoga pada penelitian ini memberikan manfaat yang baik pada manfaat teoritis ataupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, semoga dapat memberikan wawasan ilmu pada khususnya didunia pendidikan dan menjadikan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan metode demonstrasi.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk membantu dalam pembelajaran teknik pengelasan agar hasil belajar siswa lebih optimal.
 - b. Bagi siswa, manfaat pada siswa semoga dengan menggunakan metode ini siswa mampu memahami materi teknik pengelasan dengan baik dan dapat

menambah motivasi dan inovasi dalam pembelajaran.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah ilmu wawasan baru dibidang pendidikan khususnya pada metode pembelajaran demonstrasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Bab I Pendahuluan, merupakan Bab pertama yang berisi tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Pustaka, Bab ini memuat tentang kajian kajian teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, salah satunya mengenai teori metode pembelajaran terkait. Selain itu, Bab ini juga memuat tentang kerangka berfikir penelitian dan beberapa penelitian terdahulu yang relevan.
3. Bab III Metode Penelitian, pada Bab ini mengenai metode penelitian terdiri dari prosedur penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, dan analisis data.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, didalam Bab empat menerangkan uraian tentang penemuan penelitian, didasari hasil penelitian dengan hasil pengolahan dan analisis data yang selaras atas susunan pada perumusan masalah.
5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, yang berisi mengenai simpulan hasil analisis temuan penelitian, serta saran-sasan yang terdapat dari hasil penelitian ini.